

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari masyarakat, namun skala usahanya masih bersifat usaha kecil-kecilan dimana sistem pemeliharaan dan perkembangbiakannya masih secara tradisional. Kambing Kacanag yang ada di Kabupaten Bone Bolango telah berkembang puluhan generasi dan telah beradaptasi tinggi terhadap lingkungan setempat sehingga membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki oleh ternak tersebut.

Ternak kambing yang hidup gorontalo secara penotif memiliki ciri yang sebagian besar dimiliki oleh kambing kacang. Kambing Kacang telah dipelihara masyarakat secara turun-temurun, sehingga tidak sengaja menghasilkan puluhan generasi namun beradaptasi terhadap lingkungan setempat dan membentuk karakteristik khas yang hanya dimiliki ternak tersebut. Ternak kambing relatif lebih mudah dipelihara, cepat berkembang biak, dan tidak memerlukan lahan yang luas dalam pemeliharaannya. Kambing merupakan hewan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai produk asal ternak di Indonesia. Ternak kambing disamping memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging, juga merupakan ternak penghasil kulit, susu, dan feses. Selain itu secara umum, Kambing kacang merupakan bangsa kambing asli dari Indonesia.

Karakteristik dari kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia yang mempunyai bobot hidup lebih kecil dibanding kambing jenis lainnya. Kambing Kacang memiliki keunggulan, sifatnya lincah, mudah beradaptasi dengan

lingkungan setempat dan angka reproduksinya cukup baik. Ambing kacang sangat cepat berkembang biak karena pada umur 15-18 bulan sudah bisa menghasilkan keturunan. Jenis kambing ini cocok untuk penghasil daging karena sangat prolific (sering melahirkan anak kembar dua). Terkadang dalam satu kelahiran menghasilkan keturunan kembar tiga setiap induknya. Kambing kacang berkembang biak sepanjang tahun. Kambing kacang dapat hidup dengan perawatan yang seadanya, bahkan hampir tidak memerlukan pemeliharaan sama sekali.

Kambing kacang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Potensinya adalah mudah pemeliharaan dan bisa kawin secara alami. Potensi lainnya adalah daging dan kotoran. Sebagai penghasil daging, ternak ini digunakan sebagai penyediaan daging alternatif untuk memenuhi gizi masyarakat, terutama pada hari raya Qurban, akikah, pesta perkawinan dan kebutuhan warung nasi/restoran, baik sebagai olahan tradisional maupun semi modern.

Beberapa keunggulan ternak kambing antara lain dapat bertahan hidup dengan pakan berkualitas rendah, mampu bertahan pada tekanan iklim setempat, daya hidup yang tinggi menjadikan ternak kambing kacang banyak digemari masyarakat dengan dipelihara dilingkungan atau ditempat mana saja selagi masih menyediakan makanan untuk kelangsungan hidup ternak itu sendiri. dibuktikan dengan adanya pemeliharaan ternak kambing kacang di Gorontalo khususnya di kabupaten Bonebolango, ada beberapa macam jenis pemeliharaan ternak kambing kacang diantaranya adalah pemeliharaan di dataran tinggi dan didatarn rendah. Degan demikian dilakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah mempunyai

perbedaan bobot badan Ternak Kambing Kacang yang di pelihara di dataran tinggi dan dataran rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penambahan bobot badan Ternak Kambing Kacang yang dipelihara secara Tradisional pada ketinggian yang berbeda di Kabupaten Bone Bolango.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penambahan bobot badan Ternak Kambing Kacang yang dipelihara secara Tradisional pada ketinggian yang berbeda di Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Objek penelitian : Sebagai bahan masukan atau pikiran banding bagi masyarakat akan pentingnya pemeliharaan ternak Kambing Kacang demi penambahan bobot badan yang ideal dan memuaskan.
2. Manfaat bagi peneliti : Sebagai bahan pembelajaran dalam pembuatan Proposal yang lebih baik kedepannya nanti.